



**PENGARUH *SELF-EFFICACY* DAN KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS TERHADAP  
ASPIRASI KARIR BIDANG AKUNTANSI**

**THE EFFECT OF *SELF-EFFICACY* AND ENGLISH SKILL TOWARDS CAREER  
ASPIRATIONS IN THE ACCOUNTING FIELD**

**Choirul Umatin**

Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Malang

[choirulumatin5@gmail.com](mailto:choirulumatin5@gmail.com)

**Endang Sri Andayani**

Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Malang

[endangsriandayani62@gmail.com](mailto:endangsriandayani62@gmail.com)

**Abstrak**

Bidang akuntansi merupakan salah satu bidang pekerjaan yang menarik. Hal ini karena bidang akuntansi merupakan bidang yang berorientasi pada detail. Pada umumnya, pekerjaan akuntan terkenal dengan keterampilannya dalam hal menulis laporan keuangan. Namun, mengingat kebutuhan dunia kerja yang semakin kompleks, keterampilan interpersonal dan komunikasi menjadi penting untuk dikembangkan dalam menghadapi persaingan di dunia kerja. Hal ini membuat lulusan akuntansi harus mempunyai keterampilan yang unggul untuk dapat bersaing dengan lulusan lainnya. Proses pemilihan atau pengambilan keputusan karir seseorang di bidang akuntansi melibatkan banyak hal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengkaji pengaruh *Self-efficacy* dan kemampuan Bahasa Inggris terhadap aspirasi karir bidang akuntansi mahasiswa Universitas Negeri Malang. Sampel penelitian ini adalah 167 mahasiswa tingkat akhir Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Malang dengan metode *Proportional stratified random sampling*. Selanjutnya, data diolah menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan *Self-efficacy* dan kemampuan Bahasa Inggris berpengaruh positif signifikan terhadap aspirasi karir bidang akuntansi mahasiswa Universitas Negeri Malang.

Kata Kunci: *Self-efficacy*; Kemampuan Bahasa Inggris; Aspirasi Karir; Akuntansi

**Abstract**

*Accounting is the most interesting field of work. This is because the accounting field is a detail-oriented field. In general, accountants are known for their skills in writing financial statements. However, given the increasingly complex needs of the world of work, interpersonal and communication skills are important to be developed in the face of competition in the world of work. This makes accounting graduates must have superior skills to be able to compete with other graduates. The process of selecting or making a person's career decision in the accounting field involves many things. Therefore, this study aims to examine the effect of self-efficacy and English language skills on career aspirations in the accounting field of students at the State University of Malang. The sample of this research was 167 final year students of the Accounting Department, Universitas Negeri Malang with the Proportional stratified random sampling method. Furthermore, the data was processed using multiple linear regression analysis. The results of this research showed that self-efficacy and English skills had a significant positive effect on career aspirations in the field of accounting students at the Universitas Negeri Malang.*

Keywords: *Self-efficacy*; English Skills; Career Aspiration; Accounting



## PENDAHULUAN

*Self-efficacy* merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki untuk mencapai tujuan tertentu (Taymoori et al., 2010). *Self-efficacy* merupakan salah satu struktur dalam *Social Cognitive Theory* (SCT) karena *Self-efficacy* penentu langsung dari perilaku seseorang (Ginis et al., 2011). Bandura (1997) mengatakan bahwa *Self-efficacy* menentukan proses pengambilan keputusan karir (aspirasi karir) seseorang. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *Self-efficacy* berpengaruh terhadap aspirasi karir (Hartono & Sari, 2020; VK & Padmanabhan, 2016) dan mampu meningkatkan kemandirian dalam pengambilan keputusan karir (Reddan, 2015). Aspirasi karir dapat diartikan sebagai sekumpulan kebutuhan, motif, dan niat perilaku yang diartikulasikan oleh individu sehubungan dengan pilihan bidang karir yang berbeda (VK & Padmanabhan, 2016). Pengambilan keputusan mengenai karir didukung oleh kemampuan yang dimiliki. Hal ini karena seseorang yang memiliki kemampuan dalam bidang tersebut akan mempunyai keberanian dalam mengambil keputusan mengenai karir apa yang akan dijalani di masa depan.

Bidang akuntansi menjadi salah satu bidang pekerjaan yang menarik (Wessels & Steenkamp, 2009). Hal ini karena bidang akuntansi merupakan bidang yang berorientasi pada detail (Hunt et al., 2004). Pada umumnya, pekerjaan akuntan terkenal dengan keterampilannya dalam hal menulis laporan keuangan. Namun, mengingat kebutuhan dunia kerja yang semakin kompleks, keterampilan interpersonal dan komunikasi menjadi penting untuk dikembangkan dalam menghadapi persaingan di dunia kerja (Ghani & Suryani, 2020). Hal ini membuat lulusan akuntansi harus mempunyai keterampilan yang unggul untuk dapat bersaing dengan lulusan lainnya.

Keterampilan akuntan tidak hanya dalam hal menulis laporan saja, tetapi juga penting untuk memiliki keterampilan komunikasi baik secara tertulis maupun lisan seperti menyampaikan presentasi kepada sekelompok orang (Tempone et al., 2012). Keterampilan berkomunikasi ini penting untuk dimiliki di tempat kerja akuntansi (Borzi & Mills, 2001; Gray & Murray, 2011; McDonald, 2007), dan diidentifikasi sebagai kriteria seleksi nomor satu yang digunakan oleh pemberi kerja (Grant-Smith et al., 2016). Dalam dunia kerja khususnya bidang akuntansi, banyak yang menganggap bahwa komunikasi lisan itu tidak begitu penting. Namun, kenyataannya komunikasi itu sangat penting karena banyak pengusaha yang menghargai seseorang berdasarkan kemampuannya dalam hal menyampaikan informasi atau ide baik secara lisan maupun tulisan. Salah satu penyebab akuntan Indonesia tidak dapat menghadapi persaingan adalah kemampuan Bahasa Inggris yang rendah (Ghani & Suryani, 2020; Prasetyo et al., 2017). Bahasa Inggris merupakan Bahasa Internasional sehingga penting bagi seorang akuntan memiliki keterampilan komunikasi Bahasa Inggris. Hal ini karena keberhasilan di tempat kerja dipengaruhi oleh kemampuan Bahasa Inggris (Suryani et al., 2018).

Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran dasar yang berkaitan dengan sebagian besar profesi (Haneef et al., 2019). Bahasa Inggris dapat ditemukan pada pendidikan formal, namun peserta didik sering mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan Bahasa Inggris karena pendidikan formal tidak mengajarkan *speaking* secara memadai (Cynthia & Cahyana, 2014). Sedangkan salah satu permasalahan yang dihadapi akuntan Indonesia dalam menghadapi persaingan dunia kerja adalah rendahnya kemampuan Bahasa Inggris (Prasetyo et al., 2017). Kemampuan Bahasa Inggris seseorang dapat diukur dengan nilai tes Bahasa Inggris yang ada di sertifikat kompetensi atau sejenisnya (Aisyiyah, 2015). Berkaitan dengan hal tersebut, Universitas Negeri Malang menyediakan Uji Kompetensi Bahasa Inggris (UKBIIng) untuk mahasiswanya yang mana hal tersebut dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa dan sebagai syarat pengambilan ijazah (Universitas Negeri Malang, 2021b).

Bagi seorang akuntan, kemampuan Bahasa Inggris sangat penting dalam bersaing di dunia kerja (Handayani, 2016). Para karyawan maupun calon karyawan juga membutuhkan Bahasa Inggris sebagai nilai jual dalam menunjang karir mereka di dunia kerja (Budiasningrum, 2015). Hal ini karena orang yang mempunyai kemampuan Bahasa Inggris yang baik mendapatkan apresiasi tinggi dalam



dunia kerja (Handayani, 2016). Selain sebagai Bahasa Internasional, Bahasa Inggris juga termasuk bahasa asing bagi orang Indonesia, termasuk mahasiswa (Utami & Nurjati, 2017). Kemampuan Bahasa Inggris membuat aspirasi karir mahasiswa yang awalnya memilih profesi akuntan akan berpikir dua kali untuk melanjutkannya. Hal ini sesuai dengan penelitian Suryani et al., (2018) bahwa keterampilan komunikasi diyakini sebagai karakteristik paling penting yang diperlukan untuk mendapatkan pekerjaan di bidang akuntansi, diikuti oleh keterampilan Bahasa Inggris dan interpersonal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *Self-efficacy* dan kemampuan Bahasa Inggris memengaruhi aspirasi karir dalam bidang akuntansi.

Penelitian ini menggunakan *Social Cognitive Theory* (SCT) untuk menjelaskan pengaruh *Self-efficacy* dan kemampuan Bahasa Inggris terhadap aspirasi karir bidang akuntansi. SCT adalah teori yang digunakan untuk menjelaskan faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seseorang (Nazaria et al., 2019; Ratten & Ratten, 2007). Faktor-faktor tersebut antara lain dalam bentuk peristiwa kognitif, afektif, dan biologis, pola perilaku, serta peristiwa lingkungan yang mana saling memengaruhi satu sama lain secara dua arah (Lim et al., 2020). Menurut Ginis et al., (2011) perilaku seseorang ditentukan oleh *Self-efficacy*. Perilaku yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pengambilan keputusan mengenai karir apa yang diinginkan di masa depan.

Pilihan karir merupakan salah satu kerangka kerja konseptual untuk menjelaskan fenomena manusia (Bandura, 1997). Kerangka kerja tersebut menggambarkan setiap fenomena manusia sebagai hasil dari proses dinamis yang terdiri dari hubungan timbal balik antara kategori faktor: kognisi sosial individu, perilaku individu, dan konteks sosial (McCormick & Martinko, 2004). Salah satu fenomena manusia yang diteliti dalam penelitian ini adalah kemampuan Bahasa Inggris.

Kemampuan Bahasa Inggris merupakan salah satu masalah yang dihadapi oleh akuntan Indonesia dalam dunia kerja (Prasetyo et al., 2017). Handayani (2016) menyatakan bahwa dalam bersaing di dunia kerja penting untuk memiliki kemampuan Bahasa Inggris. Hal ini dikarenakan banyak perusahaan bekerja sama dengan pihak manca negara sehingga para pencari kerja dalam bidang akuntansi yang memiliki kemampuan Bahasa Inggris sangat dipertimbangkan (Budiasningrum, 2015).

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena pada penelitian VK & Padmanabhan (2016) meneliti siswa SMA sedangkan penelitian ini ingin melihat apakah terdapat hasil yang sama jika dilakukan pada mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga ingin membuktikan penelitian yang dilakukan oleh Suryani et al., (2018) bahwa Bahasa Inggris diperlukan dalam berkarir dibidang akuntansi. Hal ini karena semakin berkembangnya zaman, Bahasa Inggris sudah memasuki seluruh bidang pekerjaan (Syahputra, 2014).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksplanasi yang bertujuan untuk menjelaskan pengaruh *Self-efficacy* dan kemampuan Bahasa Inggris terhadap aspirasi karir bidang akuntansi. Data *Self-efficacy* dan aspirasi karir dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner skala *Likert* lima poin. Sedangkan data kemampuan Bahasa Inggris diperoleh dari Balai Bahasa dan Budaya Universitas Negeri Malang melalui dokumentasi.

*Self-efficacy* diukur dengan indikator yang dikembangkan oleh Bandura (1997) sebagai berikut: (1) *level* diukur melalui keyakinan dalam menghadapi tantangan, (2) *generality* diukur melalui keyakinan menyelesaikan pekerjaan, dan (3) *strenght* diukur dari keyakinan menghadapi kesulitan. Kemampuan Bahasa Inggris diukur menggunakan nilai Uji Kompetensi Bahasa Inggris (UKBIng) yang dilaksanakan oleh Balai Bahasa Universitas Negeri Malang (Aisyiyah, 2015; Universitas Negeri Malang, 2021b). Sedangkan aspirasi karir bidang akuntansi diukur dengan indikator yang dimodifikasi dari Betz & Klein (1996) sebagai berikut: (1) *accurate self-appraisal* yaitu penilaian yang akurat dari kemampuan diri sendiri, (2) *gathering occupational information* yaitu perilaku



seseorang sebelum masuk ke dunia kerja, (3) *goal selection* yaitu pemilihan tujuan, (4) *making plans to implement the decision* yaitu rencana seseorang dalam mempersiapkan diri di dunia kerja, dan (5) *problem solving* yaitu keputusan akhir yang akan diambil seseorang mengenai aspirasi karirnya.

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa S1 dan D3 tingkat akhir Jurusan Akuntansi angkatan 2017 dan yang telah mengikuti UKBIng. Pemilihan populasi tersebut dikarenakan lingkup aspirasi karir berada pada bidang akuntansi dan mahasiswa yang sedang menentukan aspirasi karir adalah mahasiswa tingkat akhir yang mana merupakan mahasiswa angkatan 2017 di Universitas Negeri Malang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Proportional stratified random sampling*. Teknik pengambilan sampel tersebut dilakukan dengan langkah: 1) menetapkan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin, yaitu dari jumlah populasi sebesar 288 mahasiswa dengan signifikansi 5% diperoleh jumlah sampel 167. Jumlah sampel tersebut terdiri dari mahasiswa S1 Akuntansi dan S1 Pendidikan Akuntansi, sedangkan untuk D3 Akuntansi tidak diambil karena sudah lulus dan tidak melaksanakan UKBIng; 2) menghitung presentase untuk menentukan jumlah sampel yang diambil tiap kelas; dan 3) pengambilan sampel dilakukan secara random. Berikut disajikan data mengenai sebaran populasi dan sampel penelitian.

Tabel 1. Sebaran Populasi dan Sampel Penelitian

No.	Kelas ( <i>Offering</i> )	Populasi	Persentase	Sampel
1	A	29	58%	17
2	B	27	58%	16
3	AA	26	58%	15
4	BB	26	58%	15
5	C	28	58%	16
6	D	32	58%	19
7	E	30	58%	17
8	CC	31	58%	18
9	DD	31	58%	18
10	EE	28	58%	16
<b>Total</b>		<b>288</b>		<b>167</b>

Sumber: Subag Akademik FE (2021)

Data penelitian ini dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hal pertama yang dilakukan dalam analisis ini adalah uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*, data dianggap berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi > 0,05 (Thoifah, 2015). Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *VIF (Variance Inflation Factor)*. Jika nilai *VIF* < 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas (Thoifah, 2015). Uji heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser*, jika nilai signifikansinya > 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk melihat ada tidaknya pengaruh *Self-efficacy* dan kemampuan Bahasa Inggris terhadap aspirasi karir bidang akuntansi. Berikut merupakan persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

Y : Aspirasi karir bidang akuntansi

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  : Koefisien regresi berganda

X1 : *Self-efficacy*



X2 : Kemampuan Bahasa Inggris  
 $\varepsilon$  : Error term

Ketepatan dari model regresi linear berganda akan dilihat melalui uji F, uji t, dan koefisien determinasi. Uji F dilakukan untuk melihat apakah semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Seluruh variabel independen dikatakan memengaruhi variabel dependen apabila memiliki nilai signifikansi < 0,05. Uji t dilakukan untuk melihat apakah semua variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Variabel independen dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen apabila memiliki nilai signifikansi < 0,05 (Thoifah, 2015). Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai koefisien determinasi kecil, maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Variabel *Self-efficacy* diukur menggunakan tiga indikator dengan sembilan item pernyataan. Berikut disajikan data deskriptif tentang *Self-efficacy* mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Malang.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi *Self-efficacy*

Klasifikasi	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Rendah	23-26	2	1,2%
Rendah	27-30	11	6,6%
Sedang	31-35	36	21,6%
Tinggi	36-40	65	38,9%
Sangat Tinggi	41-45	53	31,7%
Total		167	100%

Data yang tersaji pada Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa yang mempunyai *Self-efficacy* kategori sangat rendah sebesar 1,2%, kategori rendah sebesar 6,6%, kategori sedang sebesar 21,6%, kategori tinggi sebesar 38,9%, dan kategori sangat tinggi sebesar 31,7%. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa akuntansi mempunyai *Self-efficacy* tinggi. Mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Malang cenderung memiliki *Self-efficacy* yang tinggi karena selama ini mereka menempuh mata kuliah yang dapat meningkatkan kemampuannya seperti Akuntansi Keuangan Menengah, Akuntansi Keuangan Lanjutan, Pengauditan, Perpajakan, dan lain sebagainya. Sehingga mereka memiliki pemahaman akuntansi yang lebih baik di mana hal tersebut membuat *Self-efficacy* mahasiswa akuntansi tinggi (Putra et al., 2019).

Berikut disajikan klasifikasi indikator pada variabel *Self-efficacy*.

Tabel 3. Klasifikasi Indikator pada Variabel *Self-efficacy*

No	Indikator	Total Item	Total Skor	Rata-rata Skor
1	<i>Level</i>	3	2164	4,32
2	<i>Generality</i>	3	2150	4,29
3	<i>Strenght</i>	3	2024	4,04



Dari 3 indikator *Self-efficacy* yang digunakan, menunjukkan nilai yang merata di mana indikator *Level* (4,32), *Generality* (4,29), dan *Strength* (4,04) berada pada kategori tinggi. Hal ini berarti rata-rata mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Malang memiliki keyakinan dalam menghadapi tantangan, menyelesaikan pekerjaan, dan menghadapi kesulitan.

Variabel kemampuan Bahasa Inggris diukur menggunakan nilai UKBIng. Berikut adalah distribusi frekuensi kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Malang.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kemampuan Bahasa Inggris**

Klasifikasi	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
<i>Special Advanced</i>	>550	1	0,6%
<i>Advanced</i>	501-550	5	3%
<i>Pre Advanced</i>	426-500	70	41,9%
<i>Intermediate</i>	351-425	84	50,3%
<i>Pre Intermediate</i>	200-350	7	4,2%
<i>Elementary</i>	<200	0	0%
Total		167	100%

Sumber: Balai Bahasa dan Budaya Universitas Negeri Malang (2021)

Berdasarkan data pada Tabel 4, dapat diketahui bahwa hanya ada 0,6% mahasiswa yang kemampuan Bahasa Inggrisnya pada kategori *Special Advanced*, hanya ada 3% mahasiswa yang kemampuan Bahasa Inggrisnya pada kategori *Advanced*, ada 41,9% mahasiswa yang kemampuan Bahasa Inggrisnya pada kategori *Pre Advanced*, ada 50,3% mahasiswa yang kemampuan Bahasa Inggrisnya pada kategori *Intermediate*, ada 4,2% mahasiswa yang kemampuan Bahasa Inggrisnya pada kategori *Pre Intermediate*, dan tidak ada mahasiswa yang kemampuan Bahasa Inggrisnya *Elementary*. Data tersebut menggambarkan bahwa sebagian besar mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Malang memiliki kemampuan Bahasa Inggris pada kategori *Intermediate*. Mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Malang cenderung memiliki kemampuan Bahasa Inggris pada kategori *Intermediate* karena mereka menempuh mata kuliah yang dapat meningkatkan kemampuannya yaitu mata kuliah Bahasa Inggris Ekonomi dan Bisnis. Sehingga mereka memiliki pemahaman Bahasa Inggris yang lebih baik di mana hal tersebut membuat kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa akuntansi tinggi (Ayu, 2021).

Variabel aspirasi karir bidang akuntansi diukur menggunakan lima indikator dengan 16 item pernyataan. Berikut disajikan data deskriptif tentang aspirasi karir bidang akuntansi mahasiswa Universitas Negeri Malang.

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Aspirasi Karir Bidang Akuntansi**

Klasifikasi	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Rendah	40-47	4	2,4%
Rendah	48-55	26	15,6%
Sedang	56-63	54	32,3%
Tinggi	64-71	46	27,5%
Sangat Tinggi	72-80	37	22,2%
Total		167	100%



Data yang tersaji pada Tabel 5 menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa yang mempunyai aspirasi karir bidang akuntansi kategori sangat rendah sebesar 2,4%, kategori rendah sebesar 15,6%, kategori sedang sebesar 32,3%, kategori tinggi sebesar 27,5%, dan kategori sangat tinggi sebesar 22,2%. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa akuntansi mempunyai aspirasi karir bidang akuntansi sedang.

Berikut disajikan klasifikasi indikator pada variabel aspirasi karir bidang akuntansi.

**Tabel 6. Klasifikasi Indikator Aspirasi Karir Bidang Akuntansi**

No	Indikator	Total Item	Total Skor	Rata-rata Skor
1	<i>Accurate self-appraisal</i>	3	2061	4,11
2	<i>Gathering occupational information</i>	3	1879	3,75
3	<i>Goal selection</i>	3	2134	4,26
4	<i>Making plans to implement the decision</i>	4	2806	4,2
5	<i>Problem solving</i>	3	1820	3,63

Dari 5 indikator aspirasi karir bidang akuntansi, menunjukkan bahwa indikator *Accurate self-appraisal*, *Gathering occupational information*, *Goal selection*, *Making plans to implement the decision*, dan *Problem solving* memiliki nilai yang bervariasi. Indikator *Accurate self-appraisal* berada pada kategori tinggi (4,11), artinya mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Malang memiliki kemampuan menilai diri sendiri di bidang akuntansi. Indikator *Gathering occupational information* berada pada kategori sedang (3,75), artinya mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Malang memiliki kemampuan mempersiapkan diri sebelum bekerja. Indikator *Goal selection* berada pada kategori tinggi (4,26), artinya mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Malang memiliki tujuan karir dalam bidang akuntansi. Indikator *Making plans to implement the decision* berada pada kategori tinggi (4,2), artinya mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Malang memiliki rencana karir dalam bidang akuntansi. Sedangkan indikator *Problem solving* berada pada kategori sedang (3,63), artinya mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Malang memiliki kemampuan dalam memutuskan karir mereka di masa depan.

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data berdistribusi normal (nilai signifikan 0,346). Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai VIF 1,236, artinya tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi variabel *Self-efficacy* dan kemampuan Bahasa Inggris masing-masing 0,091 dan 0,411, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil analisis regresi linear berganda diringkas pada Tabel 7.

**Tabel 7. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Variabel	Koefisien Regresi	t-hitung	Sig
(Constant)	-1,965	-0,444	0,657
<i>Self-Efficacy</i>	0,876	8,732	0,000
Kemampuan Bahasa Inggris	0,077	7,412	0,000
<b>F-hitung</b>	115,949	-	0,000
<i>Adjusted R Square</i>	0,581	-	-

Berdasarkan hasil analisis regresi tersebut diperoleh persamaan regresi  $Y = -1,965 + 0,876X_1 + 0,077X_2 + \varepsilon$  dengan nilai F hitung = 115,949 dan tingkat signifikan 0,000. Hasil ini



menunjukkan bahwa persamaan regresi tersebut dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh *Self-efficacy* dan kemampuan Bahasa Inggris terhadap aspirasi karir bidang akuntansi. Besarnya pengaruh variabel *Self-efficacy* dan kemampuan Bahasa Inggris terhadap aspirasi karir bidang akuntansi ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,581 yang artinya variabel *Self-efficacy* dan kemampuan Bahasa Inggris berpengaruh sebesar 58,1% terhadap aspirasi karir.

## Pembahasan

### Pengaruh *Self-efficacy* terhadap Aspirasi Karir Bidang Akuntansi

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa *Self-efficacy* berpengaruh positif signifikan terhadap aspirasi karir bidang akuntansi mahasiswa Universitas Negeri Malang. Artinya, semakin tinggi *Self-efficacy* mahasiswa maka semakin tinggi aspirasi karirnya dalam bidang akuntansi. Dengan *Self-efficacy* yang tinggi menjadikan seseorang yakin dengan kemampuannya untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai bidang di tempat kerja dengan baik (Gushue et al., 2006).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa *Self-efficacy* berpengaruh terhadap aspirasi karir (Gushue et al., 2006; Hartono & Sari, 2020; Reddan, 2015; Sawitri, 2009; VK & Padmanabhan, 2016). Menurut Subaidi (2016) *Self-efficacy* memengaruhi seseorang dalam berpikir, merasa, memotivasi diri, dan bertindak. Seseorang yang mendekati kelulusan dalam proses pendidikan, tentunya mulai berpikir mengenai karir apa yang mereka inginkan setelah lulus. Hal ini menuntut seseorang untuk memiliki *Self-efficacy* yang tinggi karena dapat membantu seseorang dalam mengambil keputusan karirnya (Matsui & Onglatco, 1992). *Self-efficacy* yang rendah dapat membuat seseorang sulit dalam mengambil keputusan. Kesulitan tersebut dapat membuat seseorang menyerahkan tanggung jawab pengambilan keputusan pada orang lain yang mana hal tersebut mengakibatkan pengambilan keputusan mengenai karirnya tidak optimal (Sawitri, 2009).

Meskipun hasil penelitian ini sama dengan penelitian Gushue et al., (2006) dan VK & Padmanabhan (2016) akan tetapi terdapat perbedaan yaitu pada responden. Responden dalam penelitian ini merupakan mahasiswa tingkat akhir sedangkan dalam penelitian sebelumnya rata-rata merupakan siswa sekolah menengah atas. Selain itu, budaya barat dan Indonesia berbeda. Budaya barat cenderung mendorong seseorang melakukan eksplorasi untuk memperoleh hal baru, mempunyai komitmen, serta lebih mengandalkan diri sendiri dalam memilih dan menetapkan karir di usia remaja (Waterman, 1988). Oleh karena itu, sejak sekolah menengah atas mereka sudah dituntut untuk memutuskan karir mereka di masa depan. Sedangkan budaya Indonesia cenderung kurang mendorong eksplorasi, mempunyai komitmen, serta kurang mendorong seorang remaja untuk mengandalkan diri sendiri. Sarwono (2006) mengatakan bahwa kurangnya dorongan dan tuntutan pada remaja untuk bereksplorasi dalam berbagai bidang tampaknya terkait dengan batasan usia. Usia remaja di Indonesia yaitu antara 11 sampai 24 tahun dan belum menikah. Ketergantungan remaja pada orang tua pun cenderung dimaklumi.

Peran orang tua dalam hal perkembangan karir seorang remaja sangat penting karena dapat mendukung perkembangan karir remaja tersebut (Michael et al., 2013). Orang tua dalam keluarga merupakan sumber terbesar dalam menentukan kematangan karir seorang remaja (Herin & Sawitri, 2017). Cara orang tua membimbing dan menyiapkan remaja pada masa perkembangannya dapat berdampak pada keberhasilan mereka dalam memenuhi tugas untuk memilih dan menetapkan karir (Marliyah et al., 2004). Dalam hal ini, orang tua diharapkan dapat mendukung para remaja untuk mengeksplorasi beragam domain sehingga mereka tidak tergantung pada orang tua saat mulai memilih dan menetapkan karir. Selain itu, budaya juga berdampak pada penetapan karir seorang remaja. Indonesia merupakan negara yang menganut budaya timur yang mana hubungan anak dan orang tua memiliki emosional yang tinggi sehingga orang tua berperan penting dalam pemilihan karir seorang anak (Arnita, 2018).



Aspirasi karir bidang akuntansi dapat meningkat jika *Self-efficacy* seseorang tinggi. Untuk membuat *Self-efficacy* tinggi, seseorang dapat meningkatkan prestasi dalam bidang tersebut (Yulianto & Nashori, 2006), melakukan eksplorasi dan berkomitmen pada suatu hal (Sawitri, 2009). Prestasi dapat meningkatkan *Self-efficacy* karena dapat menjadi bukti bahwa seseorang mempunyai kemampuan dalam bidang tersebut sehingga seseorang yakin akan kemampuannya. *Self-efficacy* juga dapat ditingkatkan dengan menetapkan tujuan yang realistis dan menantang (VK & Padmanabhan, 2016). Dengan adanya tujuan yang sudah ditetapkan maka seseorang mempunyai keyakinan untuk dapat dan mampu mencapai tujuan tersebut. Selain itu, seseorang juga harus memiliki pengetahuan, pemahaman, atau kemampuan dibidang yang dipelajari secara maksimal (Putra et al., 2019).

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan *Social Cognitive Theory* (SCT) yang mengatakan bahwa *Self-efficacy* merupakan penentu langsung dari perilaku seseorang (Ginis et al., 2011) yang mana perilaku tersebut diartikan sebagai aspirasi karir. Seseorang yang berada dalam tahap pemilihan karir harus mempunyai keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki supaya dapat merencanakan dan membuat keputusan karir yang tepat. Nengsih (2019) mengatakan bahwa seseorang diharapkan untuk meningkatkan *Self-efficacy* terhadap karirnya agar mempunyai kemandirian dalam membuat keputusan karir. Berdasarkan hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa *Self-efficacy* berpengaruh positif signifikan terhadap aspirasi karir bidang akuntansi mahasiswa Universitas Negeri Malang.

### **Pengaruh Kemampuan Bahasa Inggris terhadap Aspirasi Karir Bidang Akuntansi**

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa kemampuan Bahasa Inggris berpengaruh positif signifikan terhadap aspirasi karir bidang akuntansi mahasiswa Universitas Negeri Malang. Artinya semakin tinggi kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa maka aspirasi karirnya dalam bidang akuntansi juga semakin tinggi. Dengan kemampuan Bahasa Inggris yang tinggi dapat membuat seseorang mampu beradaptasi di lingkungan yang asing dan dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik sesuai dengan *skill* yang dibutuhkan di tempat kerja (Handayani, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Prasetyo et al., (2017) dan Suryani et al., (2018) bahwa kemampuan Bahasa Inggris berpengaruh terhadap keberhasilan di tempat kerja. Seseorang dengan kemampuan Bahasa Inggris yang baik dapat menambah nilai jual dalam menunjang karir mereka (Budiasningrum, 2015) serta mendapatkan apresiasi tinggi dalam dunia kerja (Handayani, 2016). Karir dalam bidang akuntansi pun juga membutuhkan kemampuan Bahasa Inggris yang baik supaya bisa bersaing di dunia kerja. Prasetyo et al., (2017) mengatakan bahwa salah satu penyebab akuntan Indonesia tidak dapat menghadapi persaingan adalah kemampuan Bahasa Inggris yang rendah. Sehubungan dengan hal tersebut, calon lulusan dan calon tenaga kerja dituntut untuk menguasai Bahasa Inggris dengan baik.

Kemampuan Bahasa Inggris dapat ditingkatkan melalui pelatihan atau kursus yang diselenggarakan suatu lembaga (Cynthia & Cahyana, 2014). Untuk menanggapi hal tersebut, Universitas Negeri Malang mempunyai lembaga yaitu Balai Bahasa dan Budaya yang mana lembaga tersebut menyelenggarakan kegiatan kursus Bahasa Inggris dan tes Bahasa Inggris. Ada beberapa kursus yang tersedia di Balai Bahasa dan Budaya yaitu *English for Specific Purposes, General English, Report Writing, TOEFL Preparation*. Sedangkan untuk tes Bahasa Inggris ada *TOEFL Internet-based Test* dan tes kemampuan Bahasa Inggris (Universitas Negeri Malang, 2021a). Mahasiswa di Universitas Negeri Malang diwajibkan untuk mengikuti tes kemampuan Bahasa Inggris. Ada dua tes yang diikuti mahasiswa untuk menilai kemampuan Bahasa Inggris yaitu Tes Kompetensi Bahasa Inggris (TKBI) dan Uji Kompetensi Bahasa Inggris (UKBIIng). TKBI merupakan tes kemampuan Bahasa Inggris yang diikuti mahasiswa ketika menjadi mahasiswa baru. Sedangkan UKBIIng merupakan tes kemampuan Bahasa Inggris yang diikuti mahasiswa sebagai syarat pengambilan ijazah (Universitas Negeri Malang, 2021b). Menurut Murniawaty & Rahmaningtyas (2017) kompetensi ini merupakan kompetensi yang harus dimiliki mahasiswa sebagai penunjang



keahlian dalam bersaing di dunia kerja. Penelitian ini menggunakan nilai tes UKBIng sebagai data karena nilai ini sesuai dengan kondisi terbaru dari sampel yang mana sampel merupakan mahasiswa tingkat akhir yang mendekati kelulusan. Sedangkan nilai TKBI kurang sesuai karena nilai tersebut diperoleh ketika mahasiswa baru masuk kuliah. Sainz & Eccles (2012) mengatakan bahwa kemampuan seseorang dapat meningkat dan dapat menurun seiring berjalannya waktu. Oleh karena itu, yang lebih sesuai dengan penelitian ini adalah nilai tes UKBIng. Selain mengikuti pelatihan, untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa dapat melakukan praktik debat Bahasa Inggris dengan temannya. Kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan seluruh keterampilan dalam Bahasa Inggris seperti *reading, speaking, listening, dan writing*. Hal ini perlu dilakukan karena dengan berlatih dapat membuat kemampuan bahasa Inggris meningkat (Krisnawati, 2019).

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan *Social Cognitive Theory* (SCT) yang mengatakan bahwa terdapat faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seseorang (Nazaria et al., 2019; Ratten & Ratten, 2007) salah satunya yaitu peristiwa lingkungan (Lim et al., 2020). Peristiwa lingkungan yang terjadi yaitu negara-negara ASEAN yang tergabung dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) melakukan kerjasama dibidang perekonomian dan sepakat untuk membuka lahan-lahan perdagangan bebas di kawasan ASEAN (Murniawaty & Rahmaningtyas, 2017). Dengan diresmikannya MEA, seseorang yang sedang merencanakan dan membuat keputusan karir harus memiliki kompetensi yang dibutuhkan. Kompetensi tersebut salah satunya adalah Bahasa Inggris karena masyarakat yang tergabung dalam MEA merupakan warga negara asing.

Kesepakatan MEA telah membuat persaingan menjadi sangat terbuka dalam pencarian sumber daya manusia yang mempunyai kualifikasi dan sertifikasi keahlian tertentu (Murniawaty & Rahmaningtyas, 2017). Sehubungan dengan hal tersebut, mahasiswa yang lulus dan bersaing mencari pekerjaan membutuhkan persiapan yang matang. Kesiapan seseorang menghadapi MEA salah satunya dapat dilihat melalui kemampuan Bahasa Inggrisnya (Handayani, 2016). Dalam hal ini, MEA terdiri dari beberapa negara asing, sehingga bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi adalah Bahasa Inggris yang merupakan Bahasa Internasional. Oleh karena itu, kemampuan Bahasa Inggris sangat penting untuk digunakan dalam bersaing di dunia kerja. Berdasarkan hal ini maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan Bahasa Inggris berpengaruh positif signifikan terhadap aspirasi karir bidang akuntansi mahasiswa Universitas Negeri Malang.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, ada beberapa hasil yang dapat disimpulkan. Pertama, *Self-efficacy* berpengaruh positif signifikan terhadap aspirasi karir bidang akuntansi mahasiswa Universitas Negeri Malang. Aspirasi karir bidang akuntansi dapat meningkat jika *Self-efficacy* seseorang tinggi. Untuk membuat *Self-efficacy* tinggi, seseorang dapat meningkatkan prestasi dalam bidang tersebut, melakukan eksplorasi, dan mempunyai komitmen pada suatu hal (Sawitri, 2009; Yulianto & Nashori, 2006). Selain itu, seseorang juga harus memiliki pengetahuan, pemahaman, atau kemampuan dibidang yang dia pelajari secara maksimal (Putra et al., 2019).

Kedua, kemampuan Bahasa Inggris berpengaruh positif signifikan terhadap aspirasi karir bidang akuntansi mahasiswa Universitas Negeri Malang. Aspirasi karir bidang akuntansi dapat meningkat jika kemampuan Bahasa Inggris seseorang tinggi. Untuk membuat kemampuan Bahasa Inggris seseorang tinggi, maka dapat dilakukan dengan cara mengikuti pelatihan atau kursus yang diselenggarakan oleh suatu lembaga (Cynthia & Cahyana, 2014). Selain mengikuti pelatihan, untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa dapat melakukan praktik debat Bahasa Inggris dengan temannya. Kegiatan tersebut menggunakan seluruh keterampilan yang ada dalam penggunaan Bahasa Inggris yaitu *reading, speaking, listening dan writing*. Hal ini diperlukan karena seringnya berlatih menggunakan Bahasa Inggris dapat membuat kemampuan bahasa Inggris meningkat (Krisnawati, 2019).



Selain *Self-efficacy* dan kemampuan Bahasa Inggris, budaya dan peran orang tua dalam hal perkembangan karir seseorang juga sangat penting. Orang tua dalam keluarga merupakan sumber terbesar dalam menentukan kematangan karir anaknya. Cara orang tua membimbing dan menyiapkan anaknya pada masa perkembangan dapat berdampak pada keberhasilan mereka dalam memilih dan menetapkan karir. Oleh karena itu, orang tua diharapkan dapat membimbing anaknya supaya tidak tergantung pada orang tua saat mulai memilih dan menetapkan karir.

Selain itu, budaya juga berdampak pada penetapan karir seorang remaja. Budaya barat cenderung mendorong seorang remaja melakukan penjelajahan di berbagai bidang dan berkomitmen serta lebih mengandalkan diri sendiri dalam merencanakan karir di usia remaja. Sedangkan budaya Indonesia cenderung sebaliknya. Indonesia merupakan negara yang menganut budaya timur yang mana hubungan orang tua dan anak memiliki ikatan emosional yang tinggi sehingga orang tua mempunyai peran penting dalam pemilihan karir untuk anaknya.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, sampel penelitian ini tidak mewakili seluruh populasi dikarenakan ada satu prodi yang sudah habis masa studinya yaitu prodi D3 Akuntansi. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah sampel sehingga dapat mencerminkan populasi yang ada. Kedua, ada beberapa redaksi yang harus digunakan dalam kuesioner untuk penelitian selanjutnya. Ketiga, terdapat poin-poin pada kuesioner yang kurang tepat yaitu pada variabel aspirasi karir bidang akuntansi nomor 11 dan 16. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan melakukan penyesuaian pada nomor tersebut. Penelitian selanjutnya juga dapat menambah variabel lain yang memengaruhi aspirasi karir bidang akuntansi seperti budaya dan peran orang tua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyiyah, S. (2015). Analisis Self Esteem dan Persepsi Mahasiswa pada Bahasa Inggris terhadap Kemampuan Berbahasa Inggris Mahasiswa Program Unggulan Politeknik Negeri Jember. *Jurnal Ilmiah INOVASI*, 15(1), 33–40.
- Arnita, V. (2018). Pengaruh Orangtua Terhadap Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Profesi Akuntan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 4(2), 19–23. <https://doi.org/10.31289/jab.v4i2.1818>
- Ayu, P. P. (2021). Peran Bahasa Inggris Bagi Peningkatan Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Tentang Integrated Financial Reporting. *Journal of Accounting and Finance (JACFIN)*, 1(2), 19–23. <http://jurnal.umus.ac.id/index.php/jacfin/article/view/371>
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. In W. H. Freeman and Company: New York.
- Betz, N. E., & Klein, K. L. (1996). Relationships Among Measures of Career Self-Efficacy, Generalized Self-Efficacy, and Global Self-Esteem. *Journal of Career Assessment*, 4(3), 285–298.
- Borzi, M. G., & Mills, T. H. (2001). Communication Apprehension in Upper Level Accounting Students: An Assessment of Skill Development. *Journal of Education for Business*, 76(4), 193–198. <https://doi.org/10.1080/08832320109601310>
- Budiasningrum, R. (2015). Identifikasi Kendala dalam Penguasaan Bahasa Inggris (Analisa Perbedaan Individu Dalam Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa Administrasi Perkantoran 258 Politeknik LP3I Jakarta). *Jurnal Lentera Bisnis*, 4(1), 49–78.
- Cynthia, A. R., & Cahyana, A. (2014). Efektivitas Metode Communicative Language Teaching (CLT) dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Berbahasa Inggris Peserta Kursus Di PQEC Institute. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 10(2).
- Ghani, M. A., & Suryani, A. W. (2020). Professional Skills Requirements for Accountants: Analysis



- of Accounting Job Advertisements. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 12(2), 212–226.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* (5th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginis, K. A. M., Latimer, A. E., Arbour-Nicitopoulos, K. P., Bassett, R. L., Wolfe, D. L., & Hanna, S. E. (2011). Determinants of Physical Activity Among People with Spinal Cord Injury: A Test of Social Cognitive Theory. *Annals of Behavioral Medicine*, 42(1), 127–133. <https://doi.org/10.1007/s12160-011-9278-9>
- Grant-Smith, D., Cathcart, A., & Williams, P. (2016). Enhancing management students' professional presentation skills through self & peer assessment: Calibrating judgement using the 3D presentation framework. In *QUT Business School and ANZAM* (p. 6). <http://doctoralteaching.org/professional-presentations-toolkit/>
- Gray, E. F., & Murray, N. (2011). "A distinguishing factor": Oral communication skills in new accountancy graduates. *Accounting Education*, 20(3), 275–294. <https://doi.org/10.1080/09639284.2011.560763>
- Gushue, G. V., Scanlan, K. R. L., Pantzer, K. M., & Clarke, C. P. (2006). The Relationship of Career Decision-Making Self-Efficacy, Vocational Identity, and Career Exploration Behavior in African American High School Students. *Journal of Career Development*, 33(1), 19–28.
- Handayani, S. (2016). Pentingnya Kemampuan Berbahasa Inggris Sebagai Dalam Menyongsong Asean. *Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (ISPI) Jawa Tengah*, 3(1), 102–106. [http://ispijateng.org/wp-content/uploads/2016/05/PENTINGNYA-KEMAMPUAN-BERBAHASA-INGGRIS-SEBAGAI-DALAM-MENYONGSONG-ASEAN-COMMUNITY-2015\\_Sri-Handayani.pdf](http://ispijateng.org/wp-content/uploads/2016/05/PENTINGNYA-KEMAMPUAN-BERBAHASA-INGGRIS-SEBAGAI-DALAM-MENYONGSONG-ASEAN-COMMUNITY-2015_Sri-Handayani.pdf)
- Haneef, F., Abbasi, R. A., Sindhu, M. A., Khattak, A. S., Noor, M. N., Aljohani, N. R., Daud, A., & Arafat, S. (2019). Using Network Science To Understand The Link Between Subjects and Professions. *Computers in Human Behavior*, 106, 1–11. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2019.106228>
- Hartono, & Sari, H. I. (2020). Students' English business communication self-efficacy and their career aspirations. *EduLite: Journal of English Education, Literature and Culture*, 5(2), 214–224. <https://doi.org/10.30659/e.5.2.214-224>
- Herin, M., & Sawitri, D. R. (2017). Dukungan Orang Tua dan Kematangan Karir Pada Siswa SMK Program Keahlian Tata Boga. *Jurnal Empati*, 6(1), 301–306.
- Hunt, S. C., Falgiani, A. A., & Intrieri, R. C. (2004). The Nature and Origins of Students' Perceptions of Accountants. *Journal of Education for Business*, 79(3), 142–148. <https://doi.org/10.3200/JOEB.79.3.142-148>
- Krisnawati, N. L. P. (2019). Meningkatkan Skill Bahasa Inggris Mahasiswa Program Studi Sastra Inggris Fakultas Ilmu Budaya melalui Pembelajaran Debat Bahasa Inggris. *AKSARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 20(1), 44–54. <https://doi.org/10.23960/aksara/v20i1.pp44-54>
- Lim, J. S., Choe, M. J., Zhang, J., & Noh, G. Y. (2020). The Role of Wishful Identification, Emotional Engagement, and Parasocial Relationships in Repeated Viewing of Live-streaming Games: A Social Cognitive Theory Perspective. *Computers in Human Behavior*, 108. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2020.106327>
- Marliyah, L., Dewi, F. I. R., & Suyasa, P. T. Y. S. (2004). Persepsi terhadap Dukungan Orang Tua dan Pembuatan Keputusan Karir Remaja. *Jurnal Provitae*.
- Matsui, T., & Onglatco, M. Lou. (1992). Career Self-efficacy as a Moderator of the Relation between Occupational Stress and Strain. *Journal of Vocational Behavior*, 41(1), 79–88. [https://doi.org/10.1016/0001-8791\(92\)90040-7](https://doi.org/10.1016/0001-8791(92)90040-7)
- Mccormick, M. J., & Martinko, M. J. (2004). Identifying Leader Social Cognitions: Integrating the Causal Reasoning Perspective into Social Cognitive Theory. *Journal of Leadership &*



- Organizational Studies*, 10(4), 2–11. <https://doi.org/10.1177/107179190401000401>
- McDonald, P. (2007). *Preparing Tomorrow's Workforce: As Companies Struggle to Develop Adequate Levels of Accounting, Finance and Audit Professionals from a Shrinking Talent Pool, Ensuring those in The Pipeline are Well-Equipped to Meet the Challenges is a Primary Concern*. *A D*. 23(8).
- Michael, R., Most, T., & Cinamon, R. G. (2013). The Contribution of Perceived Parental Support to the Career Self-Efficacy of Deaf, Hard-of-Hearing, and Hearing Adolescents. *Journal of Deaf Studies and Deaf Education*, 18(3), 329–343. <https://doi.org/10.1093/deafed/ent012>
- Murniawaty, I., & Rahmaningtyas, W. (2017). Kesiapan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Administrasi Perkantoran Dalam Kompetisi Pasar Kerja Di Era Mea. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 5(1), 17–26. <https://doi.org/10.24127/ja.v5i1.842>
- Nazaria, L. N., Javazdzadea, H., Tahmasebib, R., & Reisi, M. (2019). Predictors of Physical Activity-related Energy Expenditure Among Overweight and Obese Middle-aged Women in South of Iran: An Application of Social Cognitive Theory. *Obesity Medicine*, 14, 1–7. <https://doi.org/10.1016/j.obmed.2019.01.002>
- Nengsih. (2019). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Perencanaan Arah Karier Siswa SMA dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 9(1), 55–68.
- Prasetyo, H., Mahsuni, A. W., & Junaidi. (2017). Profesionalisme Akuntan Pendidik : Perspektif Atau Triger Kualitas Lulusan Akuntansi Di Era Masyarakat Ekonomi Asean. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 32–53.
- Putra, I. G. B. N. P., Damayanti, N. N. S. R., Lestari, N. L. P. R. W., Pradnyanitasari, P. D., & Jayawarsa, A. A. K. (2019). Pengaruh Sifat Kepribadian Locus of Control Dan Self-Efficacy Pada Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 3(2), 117–143. <https://doi.org/10.29303/jaa.v3i2.39>
- Ratten, V., & Ratten, H. (2007). Social Cognitive Theory in Technological Innovations. *European Journal of Innovation Management*, 10(1), 90–108. <https://doi.org/10.1108/14601060710720564>
- Reddan, G. (2015). Enhancing students' self-efficacy in making positive career decisions. *Asia-Pacific Journal of Cooperative Education*, 16(4), 291–300.
- Sainz, M., & Eccles, J. (2012). Self-concept of Computer and Math Ability: Gender Implications Across Time and Within ICT Studies. *Journal of Vocational Behavior*, 80(2), 486–499. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2011.08.005>
- Sarwono, S. W. (2006). *Psikologi remaja*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sawitri, D. R. (2009). Pengaruh Status Identitas dan Efikasi Diri Keputusan Karir terhadap Keraguan Mengambil Keputusan Karir pada Mahasiswa Tahun Pertama Di Universitas Diponegoro. *Jurnal Psikologi Undip*, 5(2).
- Subaidi, A. (2016). Self-efficacy Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika. *Sigma*, 1(2), 64–68. doi: <http://dx.doi.org/10.0324/sigma.v1i2.68>
- Suryani, A. W., Helliari, C., Carter, A. J., & Medlin, J. (2018). Shunning careers in public accounting firms: The case of Indonesia. *British Accounting Review*, 50(5), 463–480. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2018.05.001>
- Syahputra, I. (2014). Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Asing dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Siswa. *Kutubkanah: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 17(1), 127–145.
- Taymoori, P., Rhodes, R. E., & Berry, T. R. (2010). Application of A Social Sognitive Model in Explaining Physical Activity in Iranian Female Adolescents. *Health Education Research*, 25(2), 257–267. <https://doi.org/10.1093/her/cyn051>



- Tempone, I., Kavanagh, M., Segal, N., Hancock, P., Howieson, B., & Kent, J. (2012). Desirable generic attributes for accounting graduates into the twenty-first century: The views of employers. *Accounting Research Journal*, 25(1), 41–55. <https://doi.org/10.1108/10309611211244519>
- Thoifah, I. (2015). *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Madani.
- Universitas Negeri Malang. (2021a). *Balai Bahasa dan Budaya*. Fakultas Sastra. <http://sastra.um.ac.id/>
- Universitas Negeri Malang. (2021b). *Uji Kemampuan Berbahasa Inggris (UKBIng)*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Universitas Negeri Malang (UM) Fakultas Sastra (FS).
- Utami, L. H., & Nurjati, L. (2017). Hubungan Self-Efficacy, Belief dan Motivasi dengan Kecemasan Mahasiswa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Psychopathic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(2), 205–218. <https://doi.org/10.15575/psy.v4i2.1447>
- VK, B., & Padmanabhan, M. (2016). Relationship Between Self-Efficacy and Career Aspiration Among Higher Secondary School Students. *International Journal of Applied Research*, 2(3), 701–704.
- Waterman, A. S. (1988). Identity Status Theory and Erikson's Theory: Communalities and Differences. *Developmental Review*, 8(2), 185–208. [https://doi.org/10.1016/0273-2297\(88\)90003-2](https://doi.org/10.1016/0273-2297(88)90003-2)
- Wessels, P. L., & Steenkamp, L. P. (2009). An Investigation Into Students' Perceptions of Accountants. *Meditari Accountancy Research*, 17(1), 117–132. <https://doi.org/10.1108/10222529200900008>
- Yulianto, F., & Nashori, H. F. (2006). Kepercayaan Diri Dan Prestasi Atlet Tae Kwon Do Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, 3(1), 55–62. <https://doi.org/10.14710/jpu.3.1.55>